

**PERAN DAN FUNGSI BAHASA DAERAH DALAM AKTIVITAS
KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT DI DESA TALUMELITO
KABUPATEN GORONTALO**

Oleh
FATMA IKA WAHYUNITA SUPU
S.22.16.034

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapat Gelar Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo



PROGRAM STRATA SATU (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2020

LEMBAR PENGESAHAN

EKSISTENSI BAHASA TRADISIONAL DALAM AKTIVITAS KOMUNIKASI
PADA MASYARAKAT DI DESA TALUMELITO

Oleh

FATMA IKA WAHYUINITA SUPU
NIM : S2216034

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dan Telah Di Setujui Oleh Tim Pembimbing

Gorontalo 2020

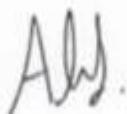
Menyetujui,

Pembimbing I



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si

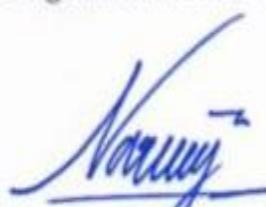
Pembimbing II



Mohamad Akram, S.Sos., M.I.Kom

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si

NIDN:0922047803

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN DAN FUNGSI BAHASA DAERAH DALAM AKTIVITAS
KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT DI DESA TALUMELITO
KABUPATEN GORONTALO

Oleh

FATMA IKA WAHYUNITA SUPU

NIM : S2216034

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Minarni Tolapa,S.Sos.,M.Si
2. Mohamad Akram, S.Sos.,M.I.Kom
3. Dr. Bala, S.E, S.Psi, S.I.P., M.Si
4. Dra. Salma P, Nua, M.Pd
5. Ramansyah S.Sos M.I.Kom

Gorontalo, 8 Juli 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Arman, S.Sos., M.Si
NIDN : 0913078602

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0922047803

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

NAMA : Fatma Ika Wahyunita Supu
NIM : S.22.16.034
KONSENTRASI : Jurnalistik
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang berjudul Peran dan Fungsi Bahasa Daerah Dalam Aktivitas Komunikasi Pada Masyarakat di Desa Talumelito benar-benar asli/merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Sarjana baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan saran pembimbing dan pengujinya pada skripsi ini.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, Mei 2020



ABSTRAK

Fatma Ika Wahyunita Supu. S2216034. Peran dan Fungsi Bahasa Tradisional Dalam Aktivitas Komunikasi Pada Masyarakat Di Desa Talumelito Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi dalam aktivitas komunikasi pada masyarakat, subjek penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal atau menetap di Desa Talumelito. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu dengan cara Wawancara mendalam dengan beberapa petinggi dan juga masyarakat yang ada di Desa Talumelito. Hasil penelitian menunjukkan peran dan fungsi bahasa tradisional di Desa Talumelito sudah tidak merata, hal ini dilihat berdasarkan 3 fungsi bahasa yaitu (1) fungsi Penamaan, di Desa ini masih menggunakan bahasa daerah untuk menamai entah itu nama tempat yang ada di desa Talumelito, maupun nama acara yang di selenggarakan di Desa ini. (2) fungsi interaksi, di desa talumelito fungsi ini sudah tidak merata, hanya ada beberapa dusun saja yang masyarakatnya masih aktif menggunakan bahasa daerah, sedangkan masyarakat di dusun 1 sampai 3 dusun sudah tidak aktif menggunakan bahasa daerah terutama golongan anak-anak dan remaja. (3) Fungsi Transmisi, fungsi ini sudah tidak berjalan dengan baik karena di Desa Talumelito untuk para anak-anak hingga remaja sudah tidak bisa menggunakan bahasa daerah dengan baik yang berdampak akan menggeser penggunaan bahasa daerah di Desa Talumelito di masa yang akan datang. Setiap tahunnya pemerintah dan juga masyarakat selalu mengadakan berbagai acara-acara adat hingga festival di Desa Talumelito, dimana acara-acara tersebut selalu dan wajib menggunakan bahasa daerah untuk penamaan hingga pidato penyambutan dari para pejabat. Pemerintah juga mewajibkan untuk menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah di hari-hari tertentu.

Kata kunci : Peran dan Fungsi, aktivitas komunikasi, bahasa daerah.

ABSTRACT

Fatma Ika Wahyunita Supu. S221034. The role and function of traditional language in communication activities on the community in Talumelito village, Gorontalo District.

The study aims to determine how roles and functions in the communication activities in the community, the subject of this study are the communities living or residing in the village of Talumelito. This research is used in a qualitative, descriptive method of study, which is by means of interviews in depth with several high-level and also people in Talumelito village. The results of the study show the role and function of traditional language in the village of Talumelito is uneven, this is seen based on 3 functions of language namely (1) naming function, in this village still use regional language to name whether it is the name of the place in Talumelito village, as well as the name of the event that is held in this village. (2) Interaction function, in the village of Talumelito this function is uneven, there are only a few hamlet that the community is still actively using local language, while the community in the hamlet 1 to 3 Hamlet is already inactive using regional language especially groups of children and adolescents. (3) Transmission function, this function has not been done well because in Talumelito village for children to teenagers are not able to use the regional language well which affects the use of regional language in Talumelito village in the future. Preserve the regional language in the village of Talumelito annually the government and also the people always hold various indigenous events to festivals in Talumelito village, where the events are always and obliged to use regional language for naming and a welcome speech from Government. The Government also requires to use regional language in the school environment on certain days.

Keywords : role and function, communication activity, regional language

MOTTO DAN PERSEMPAHAN

**Dan Bahwasanya Seorang Manusia Tidak Akan Memperoleh Selain Dari Apa
Yang Telah Di Usahakannya
(QS An-Najm : 39)**

**Nikmati Semua Luka, Rayakanlah Setiap Titik Pertumbuhanmu.
Karena Setiap Orang Akan Meghadapi Berbagai Proses Yang Siap
Menghantam Kapan Saja Hingga Ia Terbentuk Menjadi Manusia Seutuhnya.
(Fatma Ika Wahyunita Supu)**

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Kedua Orangtua Saya Abah dan Ibu yang telah mencerahkan cinta dan kasih sayang dalam membimbing, mendidik dan berdoa sepanjang waktu untuk keberhasilan saya dalam mencapai segalanya.

Untuk saudara dan keluarga yang selalu mendukung saya dalam segala hal.
Sahabat-sahabat seperjuangan Kelas Non-Reguler Ilmu komunikasi angkatan 2016
terimakasih atas dukungan dan semangatnya.

Dan

**KELUARGA BESAR & ALMAMATER
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala, yang telah memberikan Nikmat Kesehatan dan Keafiatan kepada Calon Peneliti, sehingga Calon Peneliti dapat merampungkan usulan penelitian ini dalam rangka memenuhi salah satu Syarat Ujian, untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Usulan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang menyeluruh mengenai “Peran dan Fungsi Bahasa Daerah Di Desa Talumelito Kabupaten Gorontalo”. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan Rasa Hormat yang mendalam dan Terima Kasih yang tak terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta. Dengan tidak mengurangi Rasa Hormat penulis juga ingin Mengucapkan Terima Kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah membantu Saya dalam penyusunan Usulan Penelitian ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE, M. Ak selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjokke, M.Si. Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Dr.Arman, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo

4. Ibu Minarni Tolapa, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo. Juga Selaku Pembimbing I, yang telah membimbing saya selama mengerjakan usulan penelitian ini.
5. Bapak Mohamad Akram, S.Sos.,M.I.Kom, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.
6. Seluruh staff dosen dan tata usaha di lingkungan civitas akademika fakultas ilmu social dan politik.
7. Ayahanda tercinta Ismanto Supu dan Ibunda Rahmawaty Anwar (Almarhumah) terimakasih atas segala pengorbanan, cinta, kasih sayang, didikkan, dukungan, perhatian dan Do'a yang senantiasa diberikan.
8. Saudara saya Mohammad Dwi Kanil Supu. Terimakasih atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan.
9. Sahabat-sahabat saya Tita Aristy, Fera Pakaya, Irene Fercha, Fitriyanti Husain, Annisa Hamzah, Nila Gani, dan Jein Djaini. Terimakasih atas segala kebersamaan dalam suka dan duka, kasih sayang, bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan untuk saya selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan “Ilmu Komunikasi 2016” kelas karyawan, terimakasih atas segala kebersamaan, kerjasama, dan dukungan yang telah diberikan.

11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini semoga Allah memberikan balasan kebaikan dunia maupun akhirat atas segala bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi. penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	5
1.2 Rumusan masalah	6
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.4.1 manfaat bagi peneliti.....	6
1.4.2 manfaat praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Komunikasi.....	7
2.1.1 konsep komunikasi	9
2.1.2 prinsip komunikasi	12
2.1.3 tipe-tipe komunikai.....	14
2.2 Asal-usul bahasa	15
2.2.1 hakikat bahasa Indonesia	18
2.2.2 ragam bahasa Indonesia	19
2.2.3 fungsi bahasa	19
2.2.4 karakteristik bahasa	22
2.2.5 konsep bahasa.....	24
2.2.6 kedudukan fungsi bahasa daerah.....	26
2.2.7 eksistensi bahasa daerah	27
2.3 Kerangka Pikiran.....	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Objek Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian.....	30
3.3 Informan Penelitian	31
3.4 Sumber Pengumpulan Data	32
3.5 teknik pengumpulan data.....	33
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	35
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian	35
4.1.1 sejarah Desa Talumelito.....	35
4.1.2 asal-usul penduduk	36
4.1.3 tokoh-tokoh pendiri	36
4.1.4 tahun berdiri	36
4.1.5 Visi dan Misi Desa	36
4.2 Hasil Penelitian	37
4.3 Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sejak lahir manusia pada umumnya tidak dapat hidup sendiri untuk kelangsungan hidup. Manusia perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologis maupun psikologis. Para ahli mendefinisikan komunikasi adalah sebuah proses karena komunikasi merupakan suatu kegiatan yang ditandai dengan tindakan, pertukaran, perubahan, dan perpindahan. Pemahaman semua orang di dunia dimulai ketika mereka lahir dan terus berlangsung dan berproses hingga mereka meninggal dunia. Seumur hidup manusia akan berkomunikasi antara sesama makhluk hidup. Bahkan ketika saat mengemukakan gagasan kepada orang lain, pemahaman timbal-balik atas gagasan tersebut terus berkembang sebagai respon ataupun reaksi dari orang-orang yang melakukan aktifitas komunikasi.

Fungsi utama dari komunikasi yaitu komunikasi sosial yang menandakan bahwa komunikasi sangat penting untuk kelangsungan hidup, aktualisasi diri, membangun konsep diri, bahkan untuk memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari tekanan dan ketegangan. Dengan berkomunikasi kita dapat bekerja sama dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar kita seperti orangtua, saudara,

keluarga, kelompok belajar, teman-teman di lingkungan, masyarakat seRT, RW, desa, kota bahkan negara secara kebersamaan untuk mencapai satu tujuan yang sama.

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan sesama manusia akan dipastikan bisa kehilangan arah atau tersesat, hal ini dikarenakan orang tersebut tidak mengatur dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Dengan berkomunikasi kita sebagai makhluk sosial dapat membangun suatu petunjuk dan menjadikannya sebagai panduan untuk mengartikan apapun situasi yang kita hadapi. Dengan berkomunikasi juga kita dapat mempelajari dan menerapkan strategi-strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada di hidup kita.

Para ilmuwan sosial mengakui bahwa komunikasi dan budaya itu mempunyai hubungan timbal balik. Komunikasi ikut dalam menentukan, mengembangkan, memelihara, atau mewariskan budaya, sementara budaya terkadang menjadi bagian dari perilaku komunikasi. Pada satu sisi komunikasi adalah mekanisme dalam mengajarkan norma-norma budaya masyarakat, baik secara vertikal, dari suatu generasi kepada generasi lainnya, maupun secara horizontal, dari suatu masyarakat ke masyarakat lainnya.

Dalam berkomunikasi inilah bahasa adalah satu-satunya alat yang digunakan untuk saling bertukar informasi dengan orang lain. kita sebagai komunikator harus menggunakan bahasa yang dimengerti oleh orang lain, apabila kita menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh penerima pesan maka yang akan terjadi hanyalah kesalah pahaman. Bahasa mempertajam gagasan manusia, tidak sekedar alat untuk

menyampaikan kata-kata. dalam mempelajari bahasa ada istilah yang disebut linguistik. Secara sederhana, ilmu linguistik adalah ilmu yang berfokus pada bahasa dan penggunaanya sebagai alat komunikasi yang mempelajari struktur bahasa dan juga segala aspek yang melingkupinya.

Dilihat dari sudut linguistik, manusia tidak lahir bebas. Dia mewariskan bahasa yang penuh dengan makna ataupun ungkapan pelik, kata-kata kuno, dan tata bahasa yang membosankan seperti bahasa daerah atau bahasa tradisional. Di Indonesia terdapat beberapa provinsi yang terpencar dari sabang sampai merauke, yang masing-masing memiliki rumpun bahasa tersendiri. Bahasa Daerah di Indonesia saat ini terdapat kurang lebih 668 yang teridentifikasi oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan itu pun baru mencapai 90% dan masih akan terus bertambah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Dadang Sunendar selaku Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Sumber (<https://databoks.katadata.co.id> › [datapublish](#) › 2019/10/28 › persebaran-66.)

Pentingnya bahasa Daerah dan ketakutan akan punahnya bahasa daerah karena bahasa memiliki ikatan yang sangat kuat dengan budaya, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Karena begitu kuat jalinan antara budaya dan bahasa, tanpa bahasa budaya kita akan mati. Hal ini karna sebagaimana dikatakan oleh Purwo (2000:3) bahasa adalah penyangga budaya, sebagian besar budaya terkandung di dalam bahasa dan diekspresikan melalui bahasa, bukan melalui cara lain. Ketika kita berbicara tentang bahasa, sebagian besar yang kita bicarakan adalah budaya. Menurut

Le Vinne (1973) budaya adalah seperangkat aturan terorganisasikan mengenai cara-cara yang dilakukan individu-individu dalam masyarakat berkomunikasi satu sama lain dan cara mereka berpikir tentang diri mereka dan lingkungan mereka.

Dalam konteks ini, kita dapat menyimpulkan budaya sebagai paduan pola-pola yang merefleksikan respons-respons komunikatif terhadap rangsangan dari lingkungan. Pola-pola budaya ini pada gilirannya merefleksikan elemen-elemen yang sama dalam perilaku komunikasi individual yang dilakukan mereka yang lahir dan diasuh dalam budaya itu.

Di Gorontalo juga memiliki bahasa daerah sebagai ciri khas daerah. Salah satu kekayaan budaya Gorontalo adalah beragam bahasa yang digunakan masyarakatnya. Namun saat ini masyarakat Gorontalo terutama yang tinggal di daerah perkotaan tampak sangat sedikit saja yang bisa dengan fasih menggunakan bahasa Gorontalo, bahkan yang mampu berbahasa Gorontalo tersebut hanyalah orang tua. Berdasarkan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari yang tampak adalah ketidakmampuan masyarakat Gorontalo dalam menggunakan bahasa daerah terutama pada anak-anak dan remaja. Kenyataan sebagian orang terutama remaja merasa tidak percaya diri atau malu jika menggunakan bahasa gorontalo. Sering terjadi di sekitar lingkungan pergaulan, kampus, ataupun sekolah di daerah perkotaan apabila ada orang yang bisa dengan fasih menggunakan bahasa Gorontalo dianggap sesuatu yang langka oleh teman-temannya.

Untungnya penggunaan bahasa daerah di beberapa desa masih sangat kental, seperti penggunaan bahasa daerah Atinggola yang pengujarnya adalah masyarakat Atinggola dan bahasa Suwawa yang penuturnya adalah juga masyarakat Suwawa. Bahasa Atinggola dan Suwawa adalah sama golongan dengan bahasa Gorontalo.

Provinsi Gorontalo sendiri terdiri dari 6 wilayah pemerintah yaitu wilayah kota Gorontalo, wilayah Kabupaten Gorontalo, Boalemo, Bone-bolango, Pohuwato, dan Wilayah kabupaten Gorontalo Utara. salah satu Desa yang ada di Kabupaten Gorontalo yaitu Desa Talumelito, Kecamatan Telaga Biru, yang dijadikan sebagai Desa konservasi budaya, hal ini dikarenakan Bupati Gorontalo yaitu Nelson Pomalingo menilai besarnya komitmen warga Desa Talumelito yang mampu memelihara sendi-sendi adat secara turun-temurun. Namun disamping masyarakat yang mampu memelihara budaya mereka sendiri, akan lebih baik jika masyarakat juga bisa menjaga bahasa daerah mereka.

Dengan dipilihnya Desa Talumelito sebagai Desa konservasi budaya di Gorontalo, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai peran dan fungsi penggunaan bahasa daerah dalam aktifitas komunikasi pada masyarakat di desa tersebut, sehingga penelitian ini diberi judul *peran dan fungsi bahasa tradisional dalam aktivitas komunikasi pada masyarakat di Desa Talumelito Kabupaten Gorontalo.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran dan fungsi bahasa tradisional dalam aktivitas komunikasi di Desa Talumelito.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran dan fungsi bahasa daerah sebagai aktivitas komunikasi di Desa Talumelito kabupaten Gorontalo.

1. 4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang teori-teori Komunikasi seperti teori-teori fungsi komunikasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan bahasa tradisional yang ada di Gorontalo seperti Desa Talumelito

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau berupa data yang bisa menambah pengetahuan dan juga wawasan dalam pengembangan dan kemajuan dalam penggunaan bahasa tradisional.

1.4.3 Manfaat Teoritis

Untuk ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi tambahan dalam bidang Ilmu Komunikasi pada kelompok masyarakat. Khususnya dalam penggunaan bahasa tradisional yang sudah mulai jarang penggunaanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

(Fiske 2014:19) Salah satu persoalan persoalan dalam memberi pengertian atau definisi tentang komunikasi, yakni banyaknya definisi yang telah dibuat oleh pakar menurut bidang ilmunya. Pengertian komunikasi tidak sesederhana yang terlihat, sebab para memberi definisi menurut pemahaman dan persektif masing-masing. Lebih jauh pandangan masing-masing pakar dapat dilihat misalnya Carl I. Hovland dari Universitas Yale mempelajari komunikasi dalam hubungannya dengan perubahan sikap manusia. Charles E. Osgood mempelajari studi empiric arti pesan. Paul F. Lazarsfeld mempelajari tentang komunikasi antarpribadi. N. Chomsky mempelajari tentang komunikasi dari segi bahasa, dan masih banyak lagi para pakar yang mempelajari mengenai ilmu komunikasi ini

Menurut catatan yang dibuat oleh Dance dan Larson dalam Miller (2005:3) bahwa telah ada 126 definisi komunikasi sampai tahun 1976. Istilah komunikasi berdasarkan pada perkataan latin Communis yang artinya membangun kebersamaan atau membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin Communico yang artinya membagi (Fiske 2014:20). Berikut definisi-definisi singkat yang disimpulkan oleh beberapa ahli :

- a) Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.
- b) Steven bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme member reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya.
- c) Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan mendefinisikan komunikasi adalah proses di mana suatu ide di alihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.
- d) Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) membuat definisi baru yaitu komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.
- e) Sebuah definisi yang di buat oleh sekelompok sarjana komunikasi khusus komunikasi antarmanusia bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) menjalankan hubungan antarsesama manusia, (2) dengan cara bertukar informasi, (3) untuk menguatkan

tingkah laku dan sikap orang lain, dan (4) berusaha merubah sikap dan tingkah laku itu. (Book, 1980)

- f) Shannon dan Weaver (1949) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Oleh karena itu, jika kita berada dalam situasi berkomunikasi, kita memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi. (Fiske 2014:23)

2.1.1 Konsep Komunikasi

Sebagaimana dikemukakan John R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, setidaknya ada tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu-arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi (Mulyana 2008:67)

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Mulyana (2008:67) Suatu pemahaman popular mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap-muka) ataupun melalui media,

seperti surat, majalah, radio, atau televisi. Pemahaman komunikasi searah ini oleh Michael Burgoon disebut “definisi berorientasi-sumber” (sourced oriented definition), definisi ini mengisyaratkan komunikasi sebagai semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon orang lain. Dalam konteks ini, komunikasi dianggap tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuknya untuk melakukan sesuatu.

2. Komunikasi sebagai interaksi

Konseptualisasi kedua yang sering digunakan pada komunikasi adalah interaksi. Dalam arti sempit interaksi berarti saling mempengaruhi. Pandangan komunikasi sebagai interaksi menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan baik verbal maupun nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan member jawaban verbal atau menganggukkan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respons atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya (Mulyana 2008:72)

Komunikasi sebagai interaksi dipandang sedikit lebih dinamis daripada komunikasi sebagai tindakan satu arah. Namun pandangan ini masih

membedakan para peserta sebagai pengirim dan penerima pesan, karena itu masih berorientasi sumber, meskipun kedua peran tersebut dianggap bergantian. Jadi, pada dasarnya proses interaksi yang berlangsung juga bersifat mekanis dan statis. Salah satu unsur yang dapat ditambahkan dalam konseptualisasi kedua ini adalah umpan balik, yakni apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektifitas pesan yang ia sampaikan sebelumnya apakah dapat dimengerti, dapat diterima, menghadapi kendala dan sebagainya, sehingga berdasarkan umpan balik itu, sumber dapat mengubah pesan selanjutnya agar sesuai dengan tujuannya. Konsep umpan balik dari penerima (pertama) ini sebenarnya sekaligus merupakan pesan penerima (yang berganti peran menjadi pengirim kedua) yang disampaikan kepada pengirim pertama (yang saat itu berganti peran menjadi penerima kedua). Jawaban pengirim pertama (penerima kedua) ini pada gilirannya merupakan umpan balik bagi penerima pertama (pengirim kedua). Begitu seterusnya.

3. Komunikasi sebagai transaksi

Dalam konteks ini komunikasi adalah proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Hingga derajat tertentu para pelakunya sadar akan kehadiran orang lain disekitarnya dan bahwa komunikasi sedang berlangsung, meskipun pelaku

tidak dapat mengontrol sepenuhnya bagaimana orang lain menafsirkan perilaku verbal dan nonverbalnya. Komunikasi sebagai transaksi bersifat intersubjektif, yang dalam bahasa Rosengren disebut komunikasi penuh manusia. Penafsiran anda atas perilaku verbal dan nonverbal orang lain yang anda kemukakan kepadanya juga dapat merubah pemahaman orang lain yang anda sampaikan kepadanya tersebut atas pesan-pesan anda atau pesan-pesannya, dan begitu seterusnya. Inilah yang di sebut bahwa komunikasi bersifat dinamis. Pandangan inilah yang menjadikan komunikasi sebagai interaksi, memungkinkan pesan atau respon verbal dan nonverbal bisa diketahui secara langsung sehingga lebih sesuai untuk komunikasi tatap muka. Komunikasi tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respon yang dapat diamati, hal ini merupakan Kelebihan konseptualisasi komunikasi sebagai transaksi. Artinya, komunikasi terjadi apakah pera pelakunya sengaja atau tidak, dan bahkan ternyata menghasilkan respons yang Berdiam diri,tidak dapat diamati, tidak memperdulikan orang lain disekitar, bahkan pergi meninggalkan ruangan, semua bentuk-bentuk komunikasi ini mengirimkan sejenis pesan. Ekspresi wajah anda, Gaya rambut dan cara berpakaian anda, jarak fisik antara anda dengan orang lain, kata-kata yang anda gunakan, nada suara anda, semuanya mengkomunikasikan perasaan, kebutuhan, dan penilaian anda. Bila seseorang telah menafsirkan perilaku

orang lain, baik perilaku verbal maupun perilaku nonverbalnya dalam komunikasi transaksional, komunikasi dianggap telah berlangsung

2.1.2 Prinsip Komunikasi

(Fiske 2014:23) Kesamaan dalam berkomunikasi dapat diibaratkan dua buah lingkaran yang bertindihan satu sama lain. Daerah yang bertindihan itu disebut kerangka pengalaman (field of experience), yang menunjukkan adanya persamaan antara A dan B dalam hal tertentu, misalnya bahasa atau symbol.



Gambar 1 : Prinsip komunikasi dalam model

Dari penjelasan dan gambar diatas kita dapat menarik tiga prinsip dasar komunikasi, yakni :

1. Komunikasi hanya bisa terjadi bila terdapat pertukaran pengalaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.
2. Jika daerah tumpang tindih menyebar menutupi lingkaran A atau B, menuju terbentuknya satu lingkaran yang sama, makin besar kemungkinannya tercipta suatu proses komunikasi yang mengena atau efektif.

3. Tetapi kalau daerah tumpang tindih ini makin mengecil dan menjauhi sentuhan kedua lingkaran, atau cenderung mengisolasi lingkaran masing-masing, komunikasi yang terjadi sangat terbatas. Bahkan besar kemungkinannya gagal dalam menciptakan suatu proses komunikasi yang efektif.
4. Kedua lingkaran ini tidak akan bisa saling menutup secara penuh (100%) karena dalam konteks komunikasi antar manusia tidak pernah ada manusia di atas dunia ini yang memiliki perilaku, karakter, dan sifat-sifat yang persis sama 100%, sekalipun kedua manusia itu dilahirkan secara kembar.

2.1.3 Tipe-tipe Komunikasi

(Fiske 2014:34) R Wayne Pace dengan teman-temannya dari Brigham Young University membagi komunikasi atas empat tipe yaitu :

1. Komunikasi dengan diri sendiri

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Sepintas lalu memang agak lucu kedengarannya, kalau ada yang berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Terjadinya proses komunikasi di sini karena adanya seseorang yang member arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau atau terbetik dalam pikirannya.

2. Komunikasi antarpribadi

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud di sini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi ini dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka yang terdiri atas tiga bentuk yakni wawancara, percakapan dan dialog. komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

3. Komunikasi Publik

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, publik speaking, dan komunikasi khalayak. Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya missal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Ciri

dari komunikasi massa ini yaitu sifat pesannya terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan.

1.1.1 Asal-usul Bahasa

Hingga kini belum ada suatu teori pun yang diterima luas mengenai bagaimana bahasa itu muncul di permukaan bumi. Ada dugaan kuat bahasa nonverbal muncul sebelum bahasa verbal (Mulyana 2008:263). Teoretikus kontemporer mengatakan bahwa bahasa adalah eksistensi perilaku sosial. Lebih dari itu, bahasa ucapan bergantung pada perkembangan kemampuan untuk menempatkan lidah secara tepat di berbagai lokasi dalam sistem milik manusia yang memungkinkannya membuat berbagai suara kontras yang diperlukan untuk menghasilkan ucapan. Kemampuan ini mungkin berhubungan dengan kemampuan manusia lebih awal untuk mengartikulasikan isyarat-isyarat jari-jemari dan tangan yang memudahkan komunikasi nonverbal.

Konon hewan primate (kera, monyet, gorilla, dan sejenisnya) berevolusi sejak kira-kira 70 juta tahun lalu. Diduga makhluk-makhluk yang mirip manusia dan menggunakan alat pemotong terbuat dari batu ini, namun bersifat seperti kera berkomunikasi secara naluriah, dengan bertukar tanda alamiah berupa suara (gerutuan, geraman, pekikan), postur dan gerakan tubuh, termasuk gerakan tangan dan lengan, sedikit lebih maju dari komunikasi hewan primata masa kini.

Dulu, nenek moyang kita yang juga disebut Cro Magnon ini tinggal di gua-gua. Mereka punya sosok seperti kita, hanya saja lebih berotot dan lebih tegap. Ketika mereka belum mampu berbahasa verbal, mereka berkomunikasi lewat gambar-gambar yang mereka buat pada tulang, tanduk, cadas, dan dinding gua yang banyak ditemukan di Spanyol dan Prancis Selatan

Dalam tahap perkembangan berikutnya, antara 40.000 dan 35.000 tahun lalu Cro Magnon mulai menggunakan bahasa lisan. Yang dapat membuat mereka terus bertahan hingga saat ini adalah kemampuan berbahasa, tidak seperti makhluk mirip manusia terdahulu yang musnah. Karena Cro Magnon mampu membuat rencana, konsep, berburu dengan cara yang lebih baik, dan mempertahankan diri dengan lebih, mereka dapat berpikir lewat bahasa, efektif dalam lingkungan yang keras dan cuaca yang buruk. Mereka juga dapat mengawetkan makanan.

Pada sekitar 10.000 tahun sebelum masehi demi kelangsungan hidup mereka menemukan cara-cara bertani. singkatnya, mereka memiliki lebih banyak pengetahuan untuk bertahan hidup dan mengembangkan budaya mereka, yang kemudian mereka wariskan kepada generasi berikutnya, yang membawa homo sapiens semakin makmur dari abad ke abad. Mereka tidak hanya mengarap tanah dan berternak, tetapi juga mengembangkan teknologi, termasuk membuat anyaman, roda, kerekan, barang tembikar, dan penggunaan logam,

Mereka juga mampu membuat inovasi, mempunyai waktu untuk bersenang-senang, dan berkontemplasi. Namun mereka belum bisa menulis. Sementara itu,

bahasa pun semakin beraneka ragam. ketika orang-orang menyebar ke kawasan-kawasan baru tempat mereka menemukan dan mengatasi masalah-masalah baru, Cara berbicara baru berkembang. Bahasa-bahasa lama pun terus berevolusi, dari generasi ke generasi.

Sekitar 5000 tahun yang lalu manusia melakukan transisi komunikasi dengan memasuki era tulisan, di sisi lain bahasa lisan pun terus berkembang. perubahan paling dini di lakukan bangsa sumeria dan bagsa Mesir kuno, lalu juga bangsa Maya dan juga bangsa Cina yang mengembangkan sistem tulisan mereka secara mandiri. Tahun 2000 sebelum masehi, papirus digunakan dengan cara luas di Mesir untuk menyebarluaskan pesan tertulis dan merekam informasi. Penyebaran tulisan itu akhirnya sampai juga ke bangsa Yunani. Bangsa Yunani-lah yang lalu menyempurnakan dan menyederhanakan sistem tulisan ini.

Mereka telah menggunakan alphabet ini secara luas menjelang kira-kira 500 sebelum masehi. Akhirnya alphabet yunani itu disebarluaskan ke Roma tempat sistem tulisan itu disempurnakan lagi. Bahasa lisan dan system tulisan itu terus berkembang sampai sekarang. Kita pun memasuki era cetak pada abad ke 15, yang beberapa abad kemudian disusul oleh era radio, era televisi, dan kini era komputer. kesemuanya telah merekam hasil peradaban manusia untuk disempurnakan lagi oleh generasi ke generasi.

1.2.1 Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kududukan sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara (Cangara 2012:148) Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Selanjutnya fungsi bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa nasional yaitu sebagai lambang kebangsaan nasional, sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan.

1.2.2 Ragam Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai ragam lisan dan tulisan yang kedua-duanya digunakan dalam situasi formal (resmi) dan situasi nonformal. Ada tiga kriteria penting mengenai ragam bahasa yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. Media yang digunakan.
- b. Latar belakang penutur, dan
- c. Pokok persoalan yang dibicarakan.

Berdasarkan media yang digunakan untuk menghasilkan bahasa, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Di bagian lain, kedua

ragam itu dibicakan secara tersendiri. Dilihat dari segi penuturnya, ragam bahasa dibedakan menjadi :

1. Ragam daerah (dialek)
2. Ragam bahasa terpelajar
3. Ragam bahasa resmi
4. Ragam bahasa tak resmi.

Berdasarkan pokok persoalan yang dibicarakan, ragam bahasa dapat dibedakan atas bidang-bidang ilmu dan teknologi serta seni, misalnya ragam bahasa ilmu, ragam ilmu bahasa hukum, ragam bahasa niaga, ragam bahasa jurnalistik, dan ragam bahasa sastra. (Cangara 2012:149)

1.2.3 Fungsi Bahasa

(Mulyana 2008:266) Fungsi bahasa yang mendasar adalah untuk menamai atau menjuluki orang, objek, dan peristiwa. Setiap orang mempunyai nama untuk identifikasi sosial. Orang juga dapat menamai apa saja, objek-objek yang berlainan, termasuk perasaan tertentu yang mereka alami. Menurut Larry L. Barker bahasa memiliki tiga fungsi, yaitu :

1. Fungsi Penamaan

Fungsi bahasa yang mendasar adalah untuk menamai atau menjuluki orang, objek, dan peristiwa. Setiap orang punya nama untuk identifikasi sosial. Orang juga dapat menamai apa saja, objek-objek yang berlainan, termasuk perasaan tertentu yang mereka alami.

2. Fungsi Interaksi

Menurut Barker fungsi interaksi menekankan berbagai gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain. Anda juga menerima informasi setiap hari, sejak bangun tidur hingga anda tidur kembali, dari orang lain baik secara langsung atau melalui media.

3. Fungsi Transmisi

Barker berpandangan, keistimewaan bahasa sebagai sarana transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita. Tanpa bahasa kita tidak mungkin bertukar informasi; kita tidak mungkin menghadirkan semua objek dan tempat untuk kita rujuk dalam komunikasi kita.

Dalam pada itu, book mengemukakan, agar komunikasi kita berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu : untuk mengenal dunia disekitar kita,. berhubungan dengan orang lain; dan untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. melalui bahasa kita dapat mempelajari apa saja yang menarik minat kita. Kita dapat berbagi pengalaman, bukan hanya peristiwa masa lalu yang kita alami sendiri, tetapi juga pengetahuan tentang masa lalu yang kita peroleh melalui sumber kedua, seperti media cetak atau media elektronik. Kita juga

menggunakan bahasa untuk memperoleh dukungan atau persetujuan dari orang lain atas pengalaman atau pendapat kita. Fungsi kedua bahasa, yakni sebagai sarana untuk berhubungan dengan orang lain, ringkasnya bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita dan mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita. Sedangkan fungsi yang ketiga memungkinkan kita untuk hidup lebih teratur, saling memahami mengenai diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita, dan tujuan-tujuan kita. (Mulyana 2008:267)

Hymes dalam (Aslinda dan Leni, 2014:91) juga berpendapat bahwa ada tujuh fungsi bahasa, yaitu fungsi ekspresif atau emotif, fungsi direktif (konatif/persuasif), fungsi metalingualistik, fungsi kontak (fisik atau psikologis), fungsi puitik, fungsi referensial, dan fungsi kontekstual atau situasional. Selain Hymes, Halliday (dalam Aslinda dan Leni, 2014:91-92) pula merinci tujuh fungsi bahasa, yaitu fungsi instrumental, representasional, personal, interaksional, regulasitoris, imajinatif, dan heuritis. Secara singkat penjelasan ketujuh fungsi ini adalah sebagai berikut.

1. Fungsi instrumental menyebabkan suatu peristiwa terjadi. Singkatnya, bahasa digunakan untuk melakukan sesuatu yang bertujuan untuk memanipulasi lingkungan penghasil kondisi tertentu sehingga Orientasi fungsi ini bertumpuk pada mitra tutur saja.
2. Fungsi representasional yaitu sebagai pengadaan penyampaian, penrnyataan, fakta, pemberitahu atau penjelas kejadian nyata sebagaimana yang di alami dan dilihat oleh orang-orang.

3. Fungsi interaksional adalah fungsi yang mengacu pada pembinaan mempertahankan hubungan sosial antar penutur dengan menjaga kelangsungan komunikasi. Orientasi fungsi interasional ini terletak pada kedua pihak peserta tutur. Yaitu penutur dan mitra tutur.
4. Fungsi personal adalah fungsi pengungkap perasaan emosi, dan isi hati seseorang. Orientasi fungsi ini tertuju pada penuturnya sendiri.
5. Fungsi regulasitoris berfungsi sebagai pengawas atau pengatur peristiwa. Fungsi ini merupakan kontrol perilaku sosial.
6. Fungsi imajinatif berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan atau kisah imajinatif.
7. Fungsi heuritis berfungsi untuk memperoleh pengetahuan.

1.2.4 Karakteristik Bahasa

Dalam jurnal Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Dhieni 2014:12) Menurut Santrock (1995) meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa. Namun, terdapat beberapa karakteristik umum umum berkenaan dengan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif. Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai aspek khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut.

1. Sistematis, yaitu Setiap bahasa mempunyai konsistensi yang bersifat khas. bahasa adalah satu cara menggabungkan tulisan maupun bunyi-bunyian yang bersifat konsisten, teratur, dan standar.

2. Arbitier, yaitu bahasa yang terdiri dari penggabungan antara berbagai macam suara dan visual, gagasan, maupun objek . Setiap bahasa dalam memberi simbol pada angka-angka tertentu mempunyai kata-kata yang berbeda
3. Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kosa kata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Beragam, artinya bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara. Dialek yang berbeda dalam hal pengucapan yang terjadi dalam perbedaan pengucapan kosa kata, dan sintaks. Semula, dialek ditentukan oleh daerah geografisnya, namun sekarang ini kelompok sosial yang berbeda dalam suatu masyarakat menggunakan dialek yang berbeda pula dalam kelompok sosial yang berbeda.
5. Kompleks, yaitu yang mempengaruhi kemampuan menggunakan bahasa adalah kemampuan bernalar dan berpikir yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan yang dapat dimanipulasikan saat bernalar dan berpikir.

1.2.5 Konsep Bahasa

1. Bahasa Sebagai Suatu Sistem Simbol

(Devito 2010:176) Bahasa dapat dibayangkan sebagai kode, atau sistem symbol, yang kita gunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal kita. Kita dapat mendefinisikan

bahasa sebagai sistem produktif yang dapat di alih-alihkan dan terdiri dari symbol-simbol yang cepat lenyap, bermakna bebas, serta dipancarkan secara kultural.

Masing-masing karakteristik ini akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

- a. Produktivitas, bahasa bersifat produktif, terbuka, dan kreatif. Artinya pesan-pesan verbal kita merupakan gagasan-gagasan baru; setiap gagasan bersifat baru. Tentu ada beberapa pengecualian dari kaidah umum ini, tapi tidak banyak dan beberapa tidak penting.
- b. Pengalihan, kita dapat berbicara mengenai hal-hal yang tidak pernah kita lihat dan kita dapat berbicara tentang masa lalu dan masa depan semudah kita berbicara tentang masa kini.
- c. Pelenyapan cepat, suara bicara melenyap dengan cepat; sudah barang tertentu semua isyarat berangsur-angsur akan melenyap; symbol-simbol tertulis dan bahkan symbol-simbol yang dipahatkan di batu tidaklah permanen.
- d. Kebebasan makna, isyarat bahasa tidak memiliki karakteristik atau sifat fisik dari benda atau hal yang mereka gambarkan.
- e. Transmisi budaya, Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang berbahasa inggris, akan menguasai bahasa inggris sebagai bahasa ibu. Bentuk bahasa manusia dipancarkan secara budaya atau tradisional.

2. Bahasa Sebagai Institusi Sosial

(Devito 2010:172) Bahasa adalah sebuah institusi sosial yang dirancang, dimodifikasi, dan dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan cultural dan

subkultural yang terus menerus berubah. Karenanya, bahasa dari budaya satu berbeda dengan bahasa dari budaya yang lain dan, sama pentingnya, bahasa dari suatu subkultural berbeda dengan bahasa dari subkultural yang lain (Montgomery, 1986)

Subkultural adalah kultur-kultur dalam kultur yang lebih besar. Ini dapat didasarkan atas agama, wilayah geografis, pekerjaan, orientasi afeksi, suku bangsa, kebangsaan, kondisi hidup, minat, kebutuhan, dan sebagainya. Subbahasa digunakan di sini untuk menunjuk pada bahasa khas yang digunakan oleh kelompok atau subkultur tertentu yang ada dalam kultur yang lebih besar dan lebih dominan.

3. Bahasa Sebagai Sebuah Sistem

Menurut Harimukti Kridalaksana (1997) bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tak beraturan melainkan sebaliknya. Bahasa adalah sejumlah unsur yang tersusun beraturan. Unsur-unsur bahasa diatur, bahasa dibentuk oleh suatu aturan atau kaidah atau pola yang teratur dan berulang, baik dalam tata bentuk bunyi, tata bentuk kata, maupun tata bentuk kalimat. Apabila aturan atau kaidah ini dilanggar maka komunikasi dapat terhambat.

1.2.6 Kedudukan Fungsi Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang digunakan atau dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah Negara kebangsaan, baik itu pada suatu daerah kecil, Negara bagian federal, atau provinsi maupun daerah yang lebih luas (Wara Maya Prabawati, via internet)

Dalam kedudukannya, bahasa daerah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

1. Sebagai lambang identitas daerah,
2. Sebagai lambang kebanggaan daerah, dan
3. Sebagai alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat daerah.

Adapun fungsi bahasa daerah dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia ialah sebagai berikut.

1. Bahasa daerah dijadikan sebagai bahasa pengantar pada sekolah tingkat dasar.

Di daerah tertentu, bahasa daerah digunakan sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan sekolah tingkat dasar sampai dengan tahun ketiga (kelas tiga). Setelah itu menggunakan bahasa Indonesia, kecuali di daerah tertentu yang kebanyakan bahasa Ibunya adalah bahasa daerah.

2. Bahasa daerah sebagai pendukung bahasa Nasional

Bahasa daerah adalah bahasa pendukung, bahasa Indonesia yang keberadaannya diakui oleh Negara. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 32 ayat (2), bahwa “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya Nasional.”

3. Bahasa daerah sebagai sumber kebahasaan untuk memperkaya bahasa Indonesia.

Seringkali istilah yang ada di dalam bahasa daerah belum muncul di bahasa Indonesia sehingga bahasa Indonesia memasukannya istilah tersebut. Contohnya istilah “gethuk”, yang merupakan penganaan dibuat dari ubi dan

sejenisnya yang direbus, kemudian dicampur gula dan kelapa (ditumbuk bersama). Oleh karena itu istilah tersebut diresmikan dalam bahasa Indonesia, menjadi kata “getuk” yang juga diartikan sebagai pengangan dari ubi dsb yang direbus, kemudian dicampur gula dan kelapa (ditumbuk bersama).

4. Bahasa daerah sebagai pelengkap bahasa Indonesia di dalam penyelenggaran Pemerintah pada tingkat daerah.

Dalam tatanan pemerintah pada tingkat daerah, bahasa daerah menjadi penting dalam komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat yang kebanyakan masih menggunakan bahasa ibu sehingga dari pemerintah harus menguasai bahasa daerah tersebut yang kemudian bisa dijadikan pelengkap di dalam penyelenggaraan pemerintah pada tingkat daerah tersebut.

1.2.7 Eksistensi Bahasa Daerah

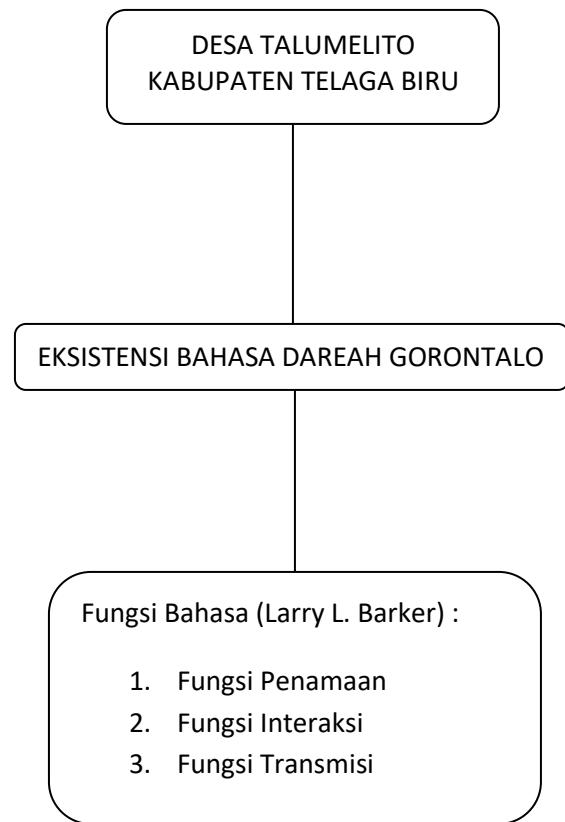
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:378) Eksistensi dapat diartikan sebagai ‘hal berada’ atau ‘keberadaan’. Sehingga eksistensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu penggunaan atau keberadaan bahasa daerah. Bahasa daerah dalam kontak sehari-hari serta kehidupan masyarakat yang tidak resmi mempunyai kedudukan dan fungsi yang amat penting di samping bahasa Indonesia. Bahasa daerah digunakan oleh masyarakat etnis yang sama sedangkan bahasa Indonesia dipakai untuk berkomunikasi antaretnis.

Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah disesuaikan dengan situasi. Bahasa Indonesia digunakan sebagai pemersatu dalam situasi formal, misalnya

lingkungan kerja. Sedangkan bahasa daerah digunakan dalam komunikasi informal seperti dalam lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan dalam situasi tidak formal. Fungsi bahasa dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia yaitu sebagai pendukung bahasa Nasional, bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar proses pembelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, serta sebagai pendukung kebudayaan daerah dan alat pengembangan. Bahasa daerah berfungsi sebagai lambang identitas daerah, lambang kebanggaan daerah, dan alat perhubungan didalam keluarga dan masyarakat daerah.

Sebagai alat perhubungan dalam keluarga, bahasa daerah digunakan dalam media komunikasi antar anggota keluarga baik lisan atau tulisan. Penggunaan bahasa daerah ini dimaksudkan untuk melahirkan emosi dan rasa hubungan pertalian dari hati ke hati seperti kasih saying, sedih, mesra, dan gembira dapat diekspresikan. Namun sayangnya saat ini mulai banyak keluarga yang mencoba berusaha untuk memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari di rumah dan dalam pergaulan.

1.3 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Lokasi Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis melakukan penelitian Di Desa Talumelito, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia.

Waktu Penelitian

Diperkirakan Peneliti akan memulai meneliti di Bulan Januari tahun 2020, sampai dengan selesai.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif ini memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara objektif mengenai keberadaan atau eksistensi bahasa Daerah, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga lingkungan pendidikan. (Koentjaraningrat 1983:31)

3.3 Informan Penelitian

Menurut pendapat Spradley dalam (Faisal 1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu di pertimbangkan. Kriterianya sebagai berikut :

1. Subjek telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau pusat aktivitas yang menjadi perhatian atau sasaran penelitian, dan ini biasanya ditandai dengan kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan;
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi tempat atau lokasi sasaran penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak kesempatan dan waktu untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Adapun informan yang dipilih atau dirujuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan merupakan penduduk asli di Desa Talumelito.
2. Informan masih bertempat tinggal dilingkungan Desa Talumelito.
3. Informan berumur kisaran 10 tahun sampai dengan 50 tahun.
4. Salah satu dari informan mempunyai pengaruh atau jabatan di Desa Talumelito (Kepala Desa, Ketua RT, atau Ketua RW)

3.4 Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara mewawancara masyarakat yang ada di Desa Talumelito.

2. Data Sekunder

Ialah data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan di Desa Talumelito.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dapat berupa kata-kata, atau kalimat-kalimat baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

(Mardalis 2014:64) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Observasi di sini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung

tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. (Kriyantono 2016:110)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono 2013:84)

3.6 Teknik Analisis Data

(Kriyantono 2006:196) Analisis data kualitatif adalah dengan dimulainya menganalisis berbagai data yang telah dikumpulkan peneliti di tempat penelitian. Data tersebut terkumpul baik melalui wawancara, observasi, maupun melalui dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam pengelompokan tertentu. Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti melakukan beberapa teknik analisis data, berikut tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

1. Analisis Data

Merupakan analisis terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui metode-metode yang digunakan seperti wawancara, observasi, ataupun dokumen. Untuk menempatkan data atau kejadian-kejadian kedalam kategori-kategori . kemudian memperluas kategori tersebut sehingga mendapatkan kategori yang murni dan tidak tumpah tindih, mencari

hubungan antarkategori, dan menyederhanakan data agar masuk akal, saling berlengketan secara logis.

2. Mengklasifikasi Data

Setelah itu, maka selanjutnya data tersebut diklasifikasikan berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian, yaitu peran dan fungsi bahasa daerah Gorontalo di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan juga lingkungan pendidikan atau sekolah.

3. Mendeskripsikan Data

Setelah mengklasifikasi data, maka teknik selanjutnya ialah mendeskripsikan data. Data-data yang telah diklasifikasi, kemudian dideskripsikan berdasarkan permasalahannya, yaitu peran dan fungsi bahasa daerah di lingkungan masyarakat. Pada hal ini menggambarkan atau memaparkan data apa adanya dengan secara jelas.

4. Menyimpulkan

Terakhir adalah menyimpulkan hasil deskripsi berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Kesimpulan merupakan ringkasan dari hasil analisa berupa data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Talumelito

TALUMELITO berasal dari “OTALUWANTO MOLA UYILELITO” yang artinya kita menuju tanah yang dibawah arus banjir.sesuai penuturan orang tua/seorang tokoh kebudayaan dan tokoh adat yang berdiam di Desa Talumelito,bahwa penduduk Gorontalo-Limboto pada masa dahulu masih hidup berkelompok-kelompok serta tiap-tiap kelompok mempunyai penghulu masing-masing.

Demikian pada suatu masa manusia entah dari Suwawa,entah dari Gorontalo atau dari Limboto yang penghulunya bernama”POHUTAMA” istrinya bernama “TENI HUWATA” dengan tujuh orang anaknya bersama pengiringnya mengembara kesebelah utara dimana mereka sampai pada suatu tempat (bukit) berhampiran kampong Pentadio sekarang,tapi lebih ketat lagi namanya “WANGGABEA” yang artinya cabang kayu bertindis-tindisan dan jika angin bertiup bergerak cabang kayu tersebut dan berbunyi.

Menurut penuturan dari seorang Tokoh kebudayaan tersebut bahwa tempat”WANGGABEA” berubah menjadi “WUWABU” dan pada akhirnya disingkat menjadi “WANGEA” dalam perjalanan tersebut seorang diantara mereka bertanya kepada penghulu “ITO BOTIA TALU-TALU ODEUTONU”? (tujuan kita

kemana?) jawaban penghulu “OTALUWANDO MOLA UYILELITO BOTIMOLA” yang artinya seperti diatas oleh nenek moyang kita jawaban penghulu tersebut diatas disingkat menjadi “TALUMELITO” dan “WANGGABEA” disingkat menjadi “WANGEA”.

4.1.2 Asal-usul Penduduk

Asal-usul penduduk dari : Suwawa, Gorontalo,Limboto

4.1.3 Tokoh-tokoh Pendiri

Sesuai sejarah diatas bahwa pendirinya adalah Penghulu “POHUTAMA”bersama istrinya dan para pengiringnya.

4.1.4 Tahun berdiri

Tahun berdirinya pada abad ke XIII.

4.1.5 Visi dan Misi Desa Talumelito

Visi adalah suatu gambaran tentang tujuan ideal yang di inginkan atau yang di cita-citakan oleh pemerintah desa di masa yang akan datang. Adapun Visi di Desa Talumelito yaitu “Terwujudnya Pemerintahan, pembangunan, sosial, kemasyarakatan Desa Talumelito yang gemilang, transparan, pelayanan prima, sehat, cerdas, ekonomis, berbudaya, dan berakhlaq mulia”.

Misi merupakan inti dari tujuan dan sasaran kepemerintahan di suatu desa yang hendak di capai yang akan mengarahkan desa tersebut ke suatu fokus. Misi inilah yang harus di jalankan oleh pemerintah di Desa Talumelito, adapun misinya yaitu :

1. Meningkatkan sumber daya manusia baik aparat desa dan lembaga desa melalui diklat-diklat yang ada.
2. Mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah pusat dan daerah.
3. Melestarikan budaya dan tradisional gorontalo sebagai wujud dari desa konservasi serta menjadi desa destinasi wisata.
4. Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragama di Desa Talumelito guna mencapai ahlakul Qarima.

4.2 Hasil Penelitian

Desa Talumelito memiliki 5 Dusun yaitu Dusun Longgi, Dusun Wuabu, Dusun Wangea, Dusun Limu Bomgo, dan Dusun Butaalea dimana terdapat dua dusun yang penggunaan bahasa daerah gorontalo masih sangat aktif digunakan oleh masyarakat dalam aktifitas komunikasi yaitu di dusun Limu Bomgo dan Dusun Butaalea, sedangkan untuk penggunaan bahasa daerah di 3 dusun yaitu dusun Longgi, dusun Wuabu, dan dusun Wangea masih ada beberapa masyarakatnya yang aktif menggunakan bahasa daerah namun ada juga yang sudah tidak bisa lagi menggunakan bahasa daerah terutama di kalangan anak-anak sampai para remaja. hal ini berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan beberapa masyarakat yang ada di Dusun IV atau Dusun Limu Bomgo. Dari hasil wawancara dengan para informan ini menurut penulis di Desa Talumelito masih aktif menggunakan bahasa daerah

gorontalo meskipun sudah mulai tidak merata penggunaanya dalam kehidupan sehari-hari, namun untuk generasi baru seperti anak-anak yang masih dalam tingkat pendidikannya di Sekolah Dasar sudah tidak aktif lagi menggunakan bahasa daerah Gorontalo, oleh sebab itu ada arahan dari kepala desa di setiap sekolah terutama Sekolah Dasar ada hari tertentu seperti hari jumat yang khusus dijadikan sebagai hari penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah. Jadi seluruh siswa dan juga guru-guru wajib menggunakan bahasa daerah Gorontalo selama berada di lingkungan sekolah.

Pernyataan ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Talumelito pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 11.08 wita. Berikut adalah kutipan wawancara dengan beliau :

“Penggunaan bahasa daerah disini masih aktif di semua kalangan masyarakat, mulai dari dusun 1 sampai dusun 5 semua masih bisa menggunakan bahasa Gorontalo. Tetapi di generasi sekarang seperti anak-anak yang masih bersekolah tingkat Sekolah Dasar ini yang sudah agak sulit menggunakan bahasa Gorontalo dan di khususkan untuk diarahkan tetap menggunakan bahasa daerah di sekolah. Untuk anak-anak remaja disini beberapa masih bisa menyesuaikan untuk menggunakan bahasa daerah. Ada beberapa remaja yang masih aktif menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, tetapi ada juga yang sudah tidak bisa menggunakan bahasa daerah lagi. Pada saat memberikan kata sambutan juga saya lebih banyak menggunakan bahasa daerah.”

Namun ada beberapa perbedaan pendapat dari kutipan wawancara saya dengan bapak Kepala Dusun Longgi yaitu Bapak Ismail Kadir, menurutnya penggunaan Bahasa Daerah di Desa Talumelito sudah tidak sepenuhnya lagi digunakan oleh masyarakat Desa Talumelito.

Pernyataan ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Bapak Ismail Kadir selaku Kepala Dusun Longgi Pada 19 Februari 2020 pukul 11.15 wita.

“Penggunaan bahasa daerah di Desa ini sudah fifty-fifty atau setengah-setengah, Sudah bukan lagi bahasa daerah Gorontalo asli. Terkadang anak-anak saya, ingin saya ajarkan menggunakan bahasa Gorontalo. mereka mengerti dengan apa yang saya ucapkan, tetapi untuk mengungkapkan dalam bahasa Gorontalo mereka sudah tidak bisa. Untuk dalam dunia pendidikan sebenarnya sudah ada aturan dari dinas kabupaten setiap hari jumat harus menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah, tetapi sepertinya tidak terealisasi dengan baik di sekolah.”

Seperti yang sudah Penulis jelaskan di atas bahwa Di tiga Dusun yaitu Dusun Longgi, Wuabu, dan Wangea dimana masyarakatnya sudah sangat jarang menggunakan Bahasa daerah Gorontalo, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Pemangku Adat yang ada di Desa Talumelito yaitu bapak Abubakar Nurdin yang tinggal di Dusun Wuabu. Beliau menyampaikan untuk penggunaan bahasa daerah dalam aktifitas komunikasi terutama dalam lingkungan keluarga sudah menggunakan bahasa campuran antara bahasa Gorontalo dan bahasa Indonesia. Terutama saat berbicara dengan anak dan cucunya harus menggunakan bahasa Indonesia hal ini dikarenakan anak-anaknya sudah tidak bisa menggunakan Bahasa Gorontalo.

Ini adalah kutipan hasil wawancara saya dengan Bapak Abubakar Nurdin selaku pemangku adat di Desa Talumelito pada tanggal 19 februari 2020 pukul 12.25 wita.

“Menurut saya untuk peran dan fungsi dari bahasa Gorontalo di Desa ini sudah kurang dan tidak merata lagi seperti dulu, Kalau untuk sehari-sehari sudah campur ada bahasa Gorontalo, ada juga bahasa Indonesia. Bahkan untuk berbicara

dengan anak-anak dan cucu saya sudah harus menggunakan bahasa Indonesia baru mereka mengerti. disini masih ada beberapa masyarakat yang mengerti akan pentingnya menggunakan bahasa daerah tidak hanya sebagai lambang identitas daerah, serta sebagai alat untuk berbicara di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, tetapi bahasa Gorontalo juga disini sebagai bahasa pengantar dan pengembangan pendukung kebudayaan di Desa ini. Contohnya seperti ketika ada acara-acara adat dari yang kecil sampai acara ada yang besar hingga festival-festival yang dilaksanakan di Desa ini semuanya masih menggunakan Bahasa Gorontalo sebagai bahasa pengantarnya. Mulai dari kata sambutan oleh para Pejabat Desa hingga saya sendiri masih menggunakan Bahasa Gorontalo.”

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan beberapa Informan mengenai bagaimana fungsi bahasa yang terjadi di Desa Talumelito sebagai berikut :

1. Fungsi Penamaan

Di Desa Talumelito fungsi ini masih berjalan dengan sangat baik. Karena di Desa ini baik objek atau tempat peninggalan dari leluhur hingga tempat wisata baru yang di bangun oleh masyarakat tetap menggunakan bahasa daerah untuk menamai atau menjulukinya. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara saya dengan Bapak Wilson Harun Yantu selaku Kepala Desa Talumelito, berikut kutipan wawancaranya

“Untuk penamaan ya tentu kami warga disini masih menggunakan bahasa Gorontalo Karena nama-nama tersebut adalah peninggalan leluhur kami. Untuk menamai suatu objek contohnya ada tempat wisata baru disini yang kami beri nama menggunakan bahasa Gorontalo yaitu Huludu Lipu yang artinya pintu langit. Pada tahun 2018 di desa ini juga menyelenggarakan festival yang juga kami beri nama yang sama yaitu festival Huludu Lipu. Semua acara ataupun festival yang diselenggarakan di Desa ini tetap menggunakan bahasa Gorontalo. Begitu juga asal-usul nama desa ini di ambil dari kata ‘Otaluwanto malo uyilelito’ yang artinya kita menuju tanah yang dibawah arus banjir dan kemudian disingkat menjadi Talumelito”.

Begitupun hasil wawancara penulis dengan Pemangku adat yang mengatakan bahwa

“Iya, disini pokoknya kalau ada acara-acara seperti festival semua masih menggunakan bahasa Gorontalo mulai dari untuk menamai acara tersebut sampai bahasa pengantarnya pun harus menggunakan bahasa Gorontalo, apalagi saya sebagai pemangku adat untuk acara-acara adat wajib menggunakan bahasa Gorontalo.”

2. Fungsi Interaksi

Menurut penulis fungsi ini sudah mulai tidak merata dan tidak sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat Desa Talumelito karena hanya masyarakat yang di tempat terpencil saja seperti di wilayah pegunungan yang masih aktif menggunakan Bahasa Daerah sendangkan di Dusun lainnya sudah kurang kesadarannya untuk menggunakan bahasa Daerah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ismail Kadir sebagai Kepala Dusun Longgi yang mengatakan bahwa.

“Untuk wilayah dusun kan ada lima dusun, dari 5 dusun itu ada 3 dusun yang penggunaan bahasa daerahnya sudah kurang. Untuk dusun yang terpencil bagian atas gunung yaitu Dusun Limu Bomgo dan Buataalea masyarakatnya masih sangat aktif menggunakan bahasa Gorontalo dalam komunikasi sehari-hari, akan tetapi untuk dusun Longgi, Wuabu dan Wangea sudah jarang masyarakatnya menggunakan Bahasa Gorontalo.”

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan beberapa Informan yang tinggal di dusun Limu bomgo yaitu yang pertama Ibu Karmaningsih Abd. Gani selaku Kepala Dusun Limu Bomgo yang mengatakan sebagai berikut

“Saat berbicara dengan suami, ataupun tetangga di sini, Saya tetap masih pakai bahasa Gorontalo. Kalo untuk penggunaan bahasa Gorontalo di Dusun ini tetap pasti semua orang masih menggunakan bahasa Gorontalo meskipun ada juga beberapa yang sudah mulai campur menggunakan bahasa Indonesia juga, kalo tidak menggunakan bahasa Gorontalo sama sekali disini tidak ada. Rata-rata semua orang masih menggunakan bahasa Gorontalo”

Selain Ibu Kepala Dusun, ada juga Informan lain yang tinggal di Dusun Limu Bomgo yang saya wawancarai yaitu Ibu Fatrah. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan

“saya masih menggunakan bahasa Gorontalo tiap hari. Biarpun saya berbicara dengan anak-anak saya, saya tetap menggunakan bahasa Gorontalo tanpa campuran bahasa lain, soalnya mereka bilang harusnya anak-anak tetap diajarkan bahasa Gorontalo di lingkungan keluarga, makanya saya selalu menggunakan bahasa Gorontalo dalam rumah.

3. Fungsi Transmisi

Menurut penulis fungsi ini tidak berjalan dengan baik karna para generasi muda di Desa Ini sudah tidak bisa lagi menggunakan bahasa Gorontalo dengan baik, dan berdampak akan menggeser fungsi dari transmisi ini yang ada di Desa Talumelito. Karena jika kalangan remaja ataupun anak-anak enggan untuk menggunakan bahasa Daerah, lalu siapa lagi yang akan membudidayakan bahasa Daerah untuk kehidupan di masa yang akan datang. Hal ini berdasarkan dari penjelasan hasil wawancara saya dengan Bapak Nurdin yaitu sebagai Pemangku Adat di Desa Talumelito, yang mengatakan bahwa

“hanya sedikit yang sadar akan pentingnya menggunakan bahasa Daerah terutama untuk kalangan remaja hingga anak-anak, kurangnya penggunaan bahasa ini menurut saya karna beberapa keluarga yang sudah jarang menggunakan bahasa Gorontalo terutama saat orang Tua berbicara dengan Anak-anaknya, termasuk anak-anak saya yang sudah Remaja mereka sekarang sudah tidak bisa lagi menggunakan bahasa Gorontalo sehingga pada saat saya berbicara menggunakan bahasa Gorontalo mereka hanya menjawab menggunakan bahasa Indonesia”

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan salah satu remaja yang tinggal di Desa Talumelito yang bernama Anes, Anes mengaku sudah tidak fasih lagi menggunakan bahasa Gorontalo dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil wawancara penulis dengan informan

“Saya menggunakan bahasa Indonesia, sudah tidak bisa menggunakan bahasa Gorontalo lagi dalam kehidupan sehari-hari, untuk bahasa Gorontalo saya masih mengerti tapi untuk mengucapkan sudah sulit dan sudah tidak bisa lagi. Sebagian besar saya lebih memilih untuk menggunakan bahasa Indonesia daripada menggunakan bahasa Gorontalo.”

Dan juga hasil wawancara yang penulis dapatkan saat mewawancarai Ibu Agustina yaitu sebagai Salah satu Guru di Sekola Dasar yang ada di Desa Talumelito yang mengatakan bahwa

“Sudah sulit menggunakan bahasa Daerah lagi terutama untuk anak-anak. sebenarnya mereka (anak-anak) mengerti jika ada yang berbicara bahasa Gorontalo, hanya saja untuk mengungkapkan mereka sudah tidak bisa atau sulit menggunakan bahasa Gorontalo lagi.”

Menurut penulis bukan hanya anak-anak saja tetapi untuk para kalangan remaja juga menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa gaul, hanya sedikit saja dari mereka yang fasih menggunakan bahasa daerah dari beberapa masyarakat yang tinggal di Dusun atas atau Dusun Limu Bomgo dan Dusun Butaalea. fenomena penggunaan bahasa Gorontalo sekarang ini menunjukan bahwa fungsi bahasa Gorontalo tidak sama lagi, masyarakat di Desa Talumelito saat ini pada umumnya hanya gemar menggunakan bahasa Asing dan kata-kata gaul daripada menggunakan bahasa Gorontalo.

Hal ini sama dengan hasil wawancara saya dengan ibu Anes, Berikut hasil wawancara dengan Ibu Anes pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 12.35 wita.

“Kadang saya masih pakai bahasa gorontalo tapi jika saya mengerti atau saya paham dengan apa yang ingin saya sampaikan kepada lawan bicara saya, tapi kalau saya tidak mengerti ya saya akan menggunakan bahasa Indonesia. Tetapi kalau untuk dusun IV dan V disana anak-anak dan remaja seumuran saya masih menggunakan bahasa Gorontalo dan masih lancar. Saat berbicara dengan orangtua mereka juga masih menggunakan bahasa Gorontalo, sedangkan saya saat berbicara dengan orangtua saya sudah menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.”

Selain Kepala Desa, Ketua Dusun, dan Pemangku adat pada penelitian ini penulis juga mewawancarai seorang Guru di SDN 1 Talumelito yang bernama Ibu Agustina. Dalam wawancara ini penulis menyimpulkan bahwa anak-anak di Desa Talumelito sudah sulit menggunakan bahasa daerah. Sebagian besar sudah menggunakan bahasa Indonesia. Tetapi untuk sesama guru di lingkungan sekolah lebih sering menggunakan bahasa Gorontalo dalam aktifitas komunikasi sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Agustina pada 19 Februari 2020 Pukul 13.05 wita.

“Di sekolah ini juga masih ada pelajaran Bahasa Gorontalo yang biasa kita sebut pelajaran muatan local atau MULOK sampai dengan kelas 6, bahkan sampai ada ujian semesternya. Tetapi anak-anak masih tetap sulit menggunakan bahasa daerah, hanya ada beberapa anak yang tinggal di Dusun atas seperti Dusun Limu Bomgo dan Dusun Butaalea yang masih lancar menggunakan bahasa daerah namun di lingkungan sekolah mereka mungkin merasa malu atau gengsi menggunakan bahasa Gorontalo apalagi pada saat berbicara dengan teman-temannya, hanya saja kalau dirumah mereka berbicara masih menggunakan bahasa Gorontalo. Kalo untuk guru-guru disini kami masih sering menggunakan bahasa Gorontalo hanya saja ada beberapa kata yang kami sudah sulit mengungkapkan jika menggunakan bahasa Gorontalo.”

Seiring perkembangan zaman, peran dan fungsi penggunaan bahasa Gorontalo dalam aktivitas komunikasi sehari-hari sudah mulai hilang karena digantikan oleh pemakaian bahasa Indonesia dan juga bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia yang semakin sering digunakan dikalangan remaja merupakan ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Gorontalo, hanya beberapa orang saja yang masih menuturkan bahasa Gorontalo yaitu seperti orang-orang yang tinggal di Dusun atas dan juga beberapa orang yang sudah berusia lanjut. Untungnya di Dusun IV atau Dusun Limu Bomgo dan Butaalea masih ada beberapa keluarga yang menerapkan untuk tetap menggunakan bahasa Gorontalo saat di dalam rumah, termasuk saat berbicara dengan anak-anak mereka sehingga anak-anak mereka masih fasih menggunakan bahasa Gorontalo.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara saya dengan Ibu Kepala Dusun Limu Bomgo yaitu Ibu Karmaningsih Abd. Gani pada 19 Februari 2020 pukul 15.24 wita.

“Orang-orang di sini juga masih aktif menggunakan bahasa Gorontalo apalagi orang tua, untuk anak muda masih ada yang aktif menggunakan bahasa Gorontalo, tapi ada juga yang sudah menggunakan bahasa campur antara bahasa Gorontalo dan bahasa Indonesia. apalagi kalau untuk anak-anak seperti anak saya ini yang masih 5 tahun masih sedikit-sedikit diajarkan menggunakan bahasa Gorontalo, tetapi kami diajarkan menggunakan bahasa Gorontalo biarpun mereka belum bisa menjawab minimalnya mereka mengerti dengan apa yang kami ucapkan”

hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara saya dengan beberapa masyarakat yang tinggal di dusun Limu Bomgo desa Talumelito, salah satunya adalah Ibu Fatrah Kadir yang saya wawancarai pada tanggal 19 Februari pukul 15.46 wita.

“saya masih menggunakan bahasa Gorontalo tiap hari. sekalian untuk mengajarkan anak-anak saya agar lancar berbahasa gorontalo, kalo mereka (anak-anak) tidak mengerti tetap harus di ajarkan, di kasih mengerti lagi dengan apa yang saya ucapkan. Karna menurut saya bahasa Gorontalo penting, seperti di daerah-daerah lain mereka masih aktif dan tidak malu menggunakan bahasa Daerah mereka, harusnya di Gorontalo juga begitu. Tapi sayangnya di Gorontalo ini sudah gengsi untuk menggunakan bahasa daerah sendiri, makanya ada beberapa orang yang lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia karna malu itu.”

4.3 Pembahasan

Komunikasi merupakan dasar bagi semua interaksi manusia dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun komunikasi kelihatannya sederhana, tetapi sering kali untuk menemukan komunikasi yang efektif tampaknya terdapat banyak gangguan atau hambatan saat berkomunikasi salah satunya yaitu bahasa. Dengan adanya proses dalam berkomunikasi dapat didentifikasi adanya keterlibatan dalam komunikasi tersebut, di mulai dari komunikator hingga penyampaian pesan kepada komunikan.

Untuk mengetahui peran dan fungsi bahasa daerah dalam aktivitas komunikasi di Desa Talumelito, maka Penulis menggunakan teori Larry L Barker mengenai fungsi bahasa yaitu sebagai berikut

1. Fungsi Penamaan

yaitu sebagai penamaan atau menjuluki, Di Desa Talumelito fungsi ini masih berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara saya dengan beberapa Tokoh masyarakat bahwa biasanya apabila akan diadakan acara-acara adat hingga festival di Desa Talumelito, Masyarakat masih tetap sepakat untuk menggunakan atau menjuluki acara atau festival tersebut menggunakan bahasa

Daerah. Begitupun dengan objek atau tempat wisata baru di Desa ini tetap menggunakan Bahasa Daerah untuk menamai Tempat wisata tersebut. Contohnya seperti Tempat wisata baru yang ada di Desa Talumelito, masyarakat menamai tempat tersebut yaitu Huludu Lipu yang artinya Pintu Langit,

2. Fungsi Interaksi

yaitu bahasa sebagai alat pertukaran informasi, menurut penulis fungsi ini sudah mulai tidak merata dan tidak sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat Desa Talumelito hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan beberapa Informan yang menyatakan bahwa di Desa Talumelito terdapat 5 Dusun namun hanya 2 dusun yang masyarakatnya masih aktif menggunakan Bahasa Daerah dalam aktivitas komunikasi sehari-hari, sisanya 3 dusun sudah jarang menggunakan bahasa daerah, mereka lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa campuran yang terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa Gorontalo.

3. Fungsi Transmisi

yaitu menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan untuk kesinambungan budaya dan tradisi. Menurut penulis fungsi ini jika di lihat dari penjelasan hasil wawancara saya dengan beberapa masyarakat, hanya sedikit yang sadar akan pentingnya menggunakan bahasa Daerah terutama untuk kalangan remaja hingga anak-anak, hal ini tentu saja harus di waspadai karena jika kalangan remaja bahkan anak-anak sudah enggan menggunakan bahasa Gorontalo, kemudian siapa

lagi yang akan mengajarkan atau membudidayakan bahasa Gorontalo kepada anak-anak di masa yang akan datang nanti.

Di lingkungan keluarga, orangtua dan anak sangat berperan penting dalam melestarikan bahasa daerahnya sendiri. Keluarga adalah ruang lingkup yang pertama untuk anak-anak untuk mendapatkan pembelajaran atau pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam melestarikan bahasa daerah yaitu dengan lebih sering menggunakan bahasa daerah saat berbicara dengan anak-anaknya sehingga anak-anak terbiasa untuk berbicara menggunakan bahasa daerah. Karena bahasa daerah sangat penting dalam kehidupan masyarakat agar kelak di kemudian hari mereka bisa melestarikan bahasa daerah tersebut kepada anak cucu mereka yang merupakan salah satu fungsi bahasa yaitu fungsi transmisi di mana dengan cara ini dapat membangun kesinambungan budaya dan tradisi kita sendiri.

Bukan hanya di lingkungan keluarga saja, di lingkungan masyarakat juga tentunya sangat penting untuk pelestarian bahasa daerah, karena di lingkungan sosial, masyarakatlah yang paling banyak memiliki kegiatan yang mengharuskan mereka untuk berbahasa. Berkommunikasi di lingkungan masyarakat dan keluarga, keduanya sangat penting dan memiliki peran untuk pelestarian bahasa daerah seperti yang terjadi di Desa Talumelito dimana bahasa Gorontalo dalam komunikasi kelompok di Desa Talumelito harus lebih di budidayakan atau di kembangkan lagi, terutama saat ini Desa Talumelito dijadikan sebagai desa konservasi budaya Gorontalo.

Dari semuanya tentu saja ada beberapa faktor yang mempengaruhi tergesernya peran dan fungsi bahasa Gorontalo di Desa Talumelito. Berikut faktor-faktor yang dapat penulis pahami dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang ada di Desa Talumelito Kabupaten Telaga Biru yang pertama karena orang tua yang tidak membiasakan atau mengajarkan anak-anaknya berbahasa daerah Gorontalo, dan beberapa orang tua juga yang sudah jarang menggunakan bahasa Gorontalo di lingkungan keluarganya. Yang kedua yaitu anak muda yang lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam aktifitas komunikasi mereka sehari-hari, bahkan merasa minder atau malu menggunakan bahasa Gorontalo dan yang terakhir yaitu letak Desa yang dekat dengan perkotaan bahkan saat ini di Desa tersebut sudah di buat seperti jalan Tol yang orang Gorontalo menyebutnya dengan jalan potong, sementara beberapa dusun seperti Dusun IV dan Dusun V yang jauh masuk ke dalam pelosok bahkan menaiki Gunung. Hal inilah yang membuat penggunaan bahasa Gorontalo tidak merata, hanya masyarakat yang berada di pelosok saja yang masih fasih menggunakan bahasa Gorontalo sedangkan Masyarakat yang berada di Dusun I, Dusun II, dan Dusun III sudah sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran dan fungsi penggunaan bahasa daerah dalam aktivitas komunikasi masyarakat di Desa Talumelito, penulis menyimpulkan dari berbagai hasil uraian yang di paparkan sebelumnya yaitu salah satu aspek kebudayaan yang sekiranya menduduki prioritas utama untuk dikembangkan, dibina dan selanjutnya diwariskan ialah bahasa daerah. Namun dalam kenyataanya penggunaan bahasa Gorontalo dalam interaksi sosial di lingkungan keluarga lebih dominan di mengerti dan dikuasai oleh orang tua.. Hanya beberapa orang dalam lingkungan keluarga yang masih menggunakan bahasa Gorontalo dalam aktivitas komunikasi sehari-hari. Berbeda juga dengan interaksi sosial di dalam kelompok masyarakat, pemahaman terhadap bahasa Gorontalo di kalangan anak-anak muda sudah tidak digunakan lagi, karena pada umumnya para pemuda belum terlalu menguasai, begitupun dengan orang tua ketika berkomunikasi dengan anak muda mereka lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia, alasannya karena pada saat mereka menggunakan bahasa Gorontalo untuk berbicara dengan anak muda mereka malah menjawabnya dengan bahasa Indonesia. Hal inilah yang membuat peran dan fungsi bahasa Gorontalo dalam aktivitas komunikasi di Desa Talumelito tidak berjalan sepenuhnya. Dan jika hal ini terus menerus terjadi bisa saja bahasa

Gorontalo di Desa Talumelito akan punah karena salah satu fungsi Bahasa yaitu Fungsi Transmisi di Desa ini tidak berjalan dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, Penulis menyarankan kepada

1. Para orang tua agar kiranya lebih intens memperkenalkan budaya terutama bahasa Daerah dengan memberikan satu konsekuensi logis kepada arti dan makna dari budaya tersebut, dengan bertumpuk pada rasa cinta terhadap bahasa Ibu/bahasa Daerah.
2. Kepada pemerintah sekiranya pembelajaran terhadap bahasa Daerah Gorontalo dapat direalisasikan dalam kurikulum untuk berbagai jenjang pendidikan baik pada tingkat Sekolah Dasar, SMP, bahkan SLTA.
3. Kita adalah generasi muda, saatnya mengembalikan dan melestarikan bahasa daerah Gorontalo ke bahasa yang seharusnya. Menghilangkan cara berkomunikasi menggunakan bahasa gaul dan bahasa asing bisa menjadi salah satu cara untuk menjaga bahasa Ibu kita yaitu bahasa Daerah Gorontalo. Untuk realisasinya dengan membiasakan menggunakan bahasa Gorontalo yang baik dan benar dalam bermasyarkat.
4. Penulis juga menyarankan kepada pembaca untuk melestarikan bahasa daerahnya sendiri khusunya untuk semua masyarakat yang ada di Desa Talumelito, baik dalam lisan maupun tulisan untuk selalu menggunakan bahasa Daerah dalam aktivitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari,

terlebih lagi Desa Talumelito merupakan Desa Konservasi Budaya jadi seharusnya lebih baik lagi jika dapat menjaga dan melestarikan budaya yang ada terutama Bahasa Daerah Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied, 2012. *Pengantar ilmu komunikasi*. Raja grafindo persada. Jakarta.
- Devito, Joseph, 2011. *Komunikasi antar manusia edisi kelima*. Karisma publishing group. Pamulang.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Pusat bahasa. Jakarta.
- Fiske, John, 2014. *Pengantar ilmu komunikasi edisi kelima*. Raja grafindo persada. Jakarta.
- Krisyantono, Rachmat, 2006. *Teknik praktis riset komunikasi*. Kencana prenada media group. Jakarta.
- Koentjaningrat, 1983. *Metode-metode penelitian masyarakat*. Gramedia. Jakarta.
- Mulyana, Dedy, 2008. *Suatu pengantar ilmu komunikasi*. Remaja rosdakarya. Bandung.
- Sanapiah, Faisal, 1990. *Penelitian kualitatif*. Ya3 malang. Malang.
- Sugiono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Syafyahya, aslinda dan leni, 2014. *Pengantar sosiolinguistik*. Refika aditama. Bandung.
- Dra. Nurbiana Dhieni. 2014. *Hakikat perkembangan bahasa anak*. Diakses pada tanggal 20 oktober 2019 pukul 20.15 via internet (<https://repository.ut.ac.id/4695/1//PAUD4106/.M1.pdf>)

JADWAL PENELITIAN

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Judul : Eksistensi Bahasa Tradisional Dalam Aktivitas Komunikasi Pada Masyarakat Di Desa Talumelito

Nama Mahasiswa : Fatma Ika Wahyunita Supu

Nim : S2216034

Pembimbing : 1. Minarni Tolapa, S.sos.,M.Si
2. Mohamad Akram, S.Sos.,M.I.Kom

PEMBIMBING 1				PEMBIMBING 2			
No	Tanggal	Koreksi	Paraf	No	Tanggal	Koreksi	Paraf
1.	1/4/2020	Bimbangan Skripsi	/		4/5/2020	Bimbangan Skripsi	/
2.	2/4/2020	Perbaikan pedoman Wawancara & susunan BAB IV	/		7/5/2020	Acc Skripsi	/
3.	1/5/2020	Perbaikan penulisan dan Pengaturan	/				
4.	3/5/2020	Perbaikan pembahasan Bob 4	/				
5.	4/5/2020	Perbaikan penulisan kait wawancara	/				
6.	5/5/2020	Perbaikan Spasi Penulisan Wawancara	/				
7.	6/5/2020	Perbaikan SUB BAB	/				
8.	7/5/2020	Acc Skripsi					

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Peran Dan Fungsi Bahasa Tradisional Dalam Aktivitas Komunikasi
Pada Masyarakat Di Desa Talumelito Kabupaten Gorontalo

Lokasi : Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Pertanyaan :

1. Bagaimana penggunaan bahasa daerah dalam aktivitas komunikasi sehari-hari dalam lingkungan bermasyarakat maupun dalam lingkungan keluarga ?
2. Apakah dalam lingkungan sekolah masih terdapat pelajaran yang mempelajari tentang bahasa Gorontalo ?
3. Bagaimana Peran dan Fungsi penggunaan bahasa Gorontalo dalam aktivitas komunikasi di Desa Talumelito?
4. Apakah masyarakat di Desa Talumelito masih menggunakan bahasa Gorontalo untuk menamai sesuatu seperti tempat atau objek baru yang ada di Desa Talumelito?
5. Bagaimana para remaja hingga anak-anak dalam berkomunikasi sehari-hari? Apakah masih menggunakan bahasa Gorontalo?
6. Apakah penggunaan bahasa Gorontalo masih digunakan apabila ada acara kebudayaan yang dilaksanakan di Desa Talumelito?

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara bersama Bapak Wilson Harun Yantu
(Kepala Desa Talumelito)



Wawancara bersama Bapak Ismail Kadir
(Kepala Dusun Longgi)



Wawancara bersama Bapak Abubakar Nurdin
(Pemangku Adat Desa Talumelito)



Wawancara bersama Mba Anes
(Masyarakat dan juga anak dari Bapak Nurdin)



Wawancara bersama Ibu Agustina
(Guru di Salah satu Sekolah Dasar yang ada di Desa Talumelito)



Wawancara bersama Ibu Karmaningsih
(Kepala Dusun Limu Bomgo)



Wawancara dengan Ibu Yulia



Wawancara bersama Ibu Kasum Labi



Wawancara dengan Ibu Rosina



Wawancara dengan Ibu Fatrah



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 829975, Fax. (0435) 829975
E-mail: lemlit@unichsan.sumsel.ac.id

Nomor : 2086/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Talumelito

di,-

Kab. Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Zulham, Ph.D
NIDN	:	0911108104
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa	:	Fatma Ika Wahyunita Supu
NIM	:	S2216034
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian	:	DESA TALUMELITO KABUPATEN GORONTALO
Judul Penelitian	:	EKSISTENSI BAHASA DAERAH DALAM AKTIVITAS KOMUNIKASI MASYARAKAT DI DESA TALUMELITO KABUPATEN GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 05 Februari 2020





PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN TELAGA BIRU
DESA TALUMELITO
Jalan Adam Hoesa. Desa Talumelito Kode Pos (96181)

Nomor : 145 /DS.TLR /182.a /II /2020
Lamp : -
Hal : Pemberitahuan ijin penelitian

Sehubungan dengan surat dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo dengan nomor 2086/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/GTO/II/2020 dengan ini kami memberikan ijin kepada saudari :

Nama : Fatma Ika Wahyunita Supu
NIM : S2216034
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah kami setujui untuk melakukan penelitian terkait penggunaan peran dan fungsi bahasa daerah dalam aktivitas komunikasi di Desa Talumelito, Kabupaten Gorontalo.

Demikian surat ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 03 Maret 2020
Kepala Desa Talumelito


Wilson Harun Yantu, S.I.P

PERAN DAN FUNGSI BAHASA DAERAH DALAM AKTIVITAS KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT DI DESA TALUMELITO KABUPATEN GORONTALO

ORIGINALITY REPORT

32%	33%	6%	23%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sipeg.unj.ac.id Internet Source	2%
2	id.123dok.com Internet Source	2%
3	library.blnus.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	dasalukman21.blogspot.com Internet Source	2%
6	lee-isman.blogspot.com Internet Source	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	repository.usu.ac.id Internet Source	1%

9	tambahilmu123.blogspot.com Internet Source	1 %
10	media.neliti.com Internet Source	1 %
11	ustiayu.blogspot.com Internet Source	1 %
12	adoc.tips Internet Source	1 %
13	tarbiyah88.blogspot.com Internet Source	1 %
14	blog.binadarma.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
16	id.123dok.com Internet Source	1 %
17	ejournal.pascasarjana-lainjember.id Internet Source	1 %
18	gobejar.blogspot.com Internet Source	1 %
19	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
20	es.scribd.com Internet Source	

		1 %
21	pt.slideshare.net Internet Source	1 %
22	yosipratiwi.blogspot.com Internet Source	1 %
23	www.tetaplahberbinar.com Internet Source	1 %
24	marimencaritau121.blogspot.com Internet Source	1 %
25	pendidikanmatematika2011.blogspot.com Internet Source	1 %
26	aniatih.blogspot.com Internet Source	1 %
27	mafiaoc.com Internet Source	<1 %
28	aditmilan.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	mongonsidi48.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	febijunaldi.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	brole-palembang.blogspot.com Internet Source	<1 %

CURICULUM VITAE

Nama : Fatma Ika Wahyunita Supu
NIM : S2216034
Tempat, tanggal lahir : Gorontalo, 27 Juni 1995
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Nama Orangtua
Ayah : Ismanto Supu
Ibu : Rahmawaty Anwar
Saudara Kandung
Adik : Mohamad Dwi Kanil Supu



Riwayat Pendidikan

No	TAHUN	JENJANG	TEMPAT	KET
1	2003 – 2004	TK YASPIM	Gorontalo	Berijazah
2	2004 – 2009	SDN. 33 Kota Selatan	Gorontalo	Berijazah
3	2009 - 2011	SMPN. 1 Kota Selatan	Gorontalo	Berijazah
4	2011 – 2013	SMKN. 1 Kota Gorontalo	Gorontalo	Berijazah